



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA ORGANISASI DI SDIT AL MADANI TAPIN

Sulaiman Jazuli

email: sj@staidarululumkandangan.ac.id

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Darul Ulum Kandangan

Abstract

This study aims to investigate the process of strengthening organizational culture-based character education at SDIT Al Madani Tapin. This type of research is qualitative with a narrative analysis approach. Instruments and techniques of data collection by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the main characters based on organizational culture at SDIT Al Madani Tapin are independent, have quranic character, are competitive, and have environmental insight. Meanwhile, in strengthening organizational culture-based character education, SDIT Al Madani uses a parent school procurement strategy, collaborates with parents in monitoring student behavior, and holds a class market once a year. The method used is the method of habituation, the method of reward and punishment, and the method of exemplary. The media used are class stars, shalih-shalihah diaries, and school rules. Meanwhile, in providing evaluations, SDIT Al Madani conducts daily academic assessments, and assesses the character of students.

Keywords: *Strengthening, Character Education, Organizational Culture-Based*

Pendahuluan

Inti dari pendidikan sebenarnya adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat keluar segala potensi yang terdapat dalam dirinya. Sedangkan karakter menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Helmawati adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.(Helmawati, 2017) Menurut Amirulloh

Syarbini setelah menarik benang merah berdasarkan penjelasan para ahli, pengertian karakter tidak berbeda dengan definisi akhlak dalam Islam, yaitu perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa seseorang sehingga segala sikap yang muncul darinya secara spontanitas dan tidak perlu dipikirkan lagi. (Syarbini, 2014)

Mendidik karakter anak bukan hanya tanggung jawab orang tua semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat dan sekolah. Ketiga unsur tersebut sebagaimana disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan Tri Pusat Pendidikan. Ketiga unsur tersebut harus saling bersinergi dalam menanamkan akhlak atau karakter terhadap anak, sebab membentuk karakter anak tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam membentuk anak agar memiliki karakter yang unggul pastilah memerlukan proses, perjuangan, kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab dari seluruh unsur Tri Pusat tersebut. (Helmawati, 2017)

Selain orang tua sebagai pendidik utama dan paling pertama, seorang guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua. Bahkan tidak berlebihan apabila seorang pendidik yang berada di suatu sekolah hendak membentuk anak agar berkarakter kuat, pendidik tersebut juga harus memiliki karakter yang kuat. Hal ini karena seorang pendidik juga merupakan teladan bagi peserta didiknya. Namun untuk tercapainya penanaman karakter anak di lingkungan sekolah, bukan hanya tanggung jawab pendidik tertentu saja, tetapi perlu dukungan dari berbagai pihak yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut. (Helmawati, 2017)

Walaupun yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah adalah para guru dan pemangku kebijakan, akan tetapi pihak sekolah juga harus bersinergi dengan para orang tua peserta didik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Lickona sebagaimana dikutip oleh Tutuk Ningsih bahwa agar pembentukan karakter bisa berjalan dengan efektif, maka sudah seharusnya pihak sekolah dengan orang tua saling mendukung dan bekerjasama dalam membentuk karakter peserta didik. (Tutuk, 2015)

SDIT Al Madani Tapin memiliki keunikan tersendiri dibanding sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Tapin. Keunikan tersebut dapat dilihat dari komitmen sekolah dalam membangun karakter sebagaimana tertuang dalam visi dan misi yang berbasis budaya organisasi. Selain itu, sekolah ini juga melibatkan orang tua peserta didik dalam melakukan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya organisasi di SDIT Al-Madani Tapin

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan pada 11 November 2019. Lokasi penelitian bertempat di SDIT Al Madani Tapin, yang beralamat di Jl. Haur Raya RT/RW: 09/03 Kelurahan Rangda Malingkung, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, 71114. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan semua pendidik. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Instrumen dan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dilakukan dengan analisis naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter utama yang terdapat di SDIT Al Madani Tapin ada 4 (empat), yaitu mandiri, berakhlaq qurani, kompetitif, dan berwawasan lingkungan. Keempat karakter yang paling diutamakan di sekolah tersebut sesuai dengan visi sekolah. Keempat karakter tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Mandiri
 - a. Disiplin
 - b. Terbiasa menabung
 - c. Bertanggungjawab
 - d. Berlatih wirausaha dalam pemanfaatan lingkungan hidup
2. Berakhlaq Qurani
 - a. Mengenal Allah dan Rasul-Nya
 - b. Terbiasa shalat 5 waktu berjamaah.
 - c. Terbiasa shalat sunnah dhuha.
 - d. Terbiasa dzikir pagi, petang, dan sesudah shalat.
 - e. Terbiasa senyum, salam, dan sapa.
 - f. Berprilaku sopan dan santun.
 - g. Berpenampilan rapi dan menutup aurat.

3. Kompetitif

- a. Tuntas belajar dengan nilai akademis rata-rata 80.
- b. Hafal Qur'an juz 28, 29, dan 30.
- c. Mempersentasikan satu karya hasil belajar bewawasan lingkungan.
- d. Memiliki keterampilan unggul sesuai minat dan bakat yang dimiliki.
- e. Terbiasa melibatkan diri secara aktif dalam menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan keterampilan diri.
- f. Bersemangat mengikuti berbagai ajang kompetisi dalam rangka mengembangkan potensi diri.

4. Berwawasan lingkungan

- a. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan menyenangkan.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ramah lingkungan.
- c. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap pelestarian, pencegahan, pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

1. Strategi

SDIT Al Madani Tapin memiliki strategi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Strategi tersebut adalah:

- a. Bersinergi dengan orang tua peserta didik dalam mendidik. Buktinya dapat dilihat dari keberadaan sekolah orang tua yang pada awalnya diadakan dua bulan sekali. Tetapi sekarang diadakannya setiap empat bulan sekali. Dalam sekolah orang tua ini, pihak sekolah memberikan bekal kepada para orang tua mengenai hal-hal yang berhubungan dengan wawasan, prinsip, dan aplikasi dalam pengasuhan anak dan pemahaman psikologi anak secara praktis. Pada empat bulan pertama berupa pembekalan kemudian empat bulan berikutnya penyerahan raport karakter, begitu seterusnya.
- b. Bekerjasama dengan para orang tua dalam melakukan pemantauan karakter peserta didik. Para orang tua diberikan buku

centangan karakter sehari-hari. Dengan begini, orang tua tidak lepas tangan terhadap Pendidikan anaknya. Terutama dalam mendidik karakter anak.

- c. Mengadakan pasar kelas dalam setahun sekali untuk mendidik kemandirian peserta didik.

2. Metode

- a. Metode Pembiasaan.

Penerapan metode ini dapat dilihat dari dibiasakannya peserta didik untuk meletakkan sepatu, alat makan, sajadah, mukena dan bantal pada rak dan tempat yang telah disediakan. Dan para peserta didik dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha secara berjama'ah serta dibiasakan membuka kran seperlunya. Ketika berwudhu.

- b. Metode Reward dan Punishment

Metode ini digunakan salah satunya dengan pemberian bintang kelas. Ketika peserta didik melakukan hal-hal yang baik, maka akan diberi reward bintang kelas. Ketika bintang kelas terkumpul dan dihitung, maka peserta didik yang memiliki bintang kelas terbanyak akan mendapatkan penghargaan di akhir semester. Akan tetapi, apabila peserta didik melakukan hal yang buruk dan tidak menaati peraturan, maka akan mendapatkan pengurangan poin. Poin yang kurang ini nantinya bisa dibayar dengan disuruh bersih-bersih, diberi motivasi dan lain sebagainya.

- c. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam mendidik karakter peserta didik. Di SDIT Al Madani, para pendidik dituntut untuk memberikan suri tauladan yang bagus seperti tidak terlambat datang ke sekolah, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, menyambut peserta didik yang datang ke sekolah.

3. Media

Media yang digunakan oleh SDIT Al Madani Tapin dalam memberikan penguatan Pendidikan karakter adalah:

- a. Bintang kelas diberikan kepada peserta didik yang memperlihatkan karakter-karakter yang positif
 - b. Diary shalih-shalihah yang wajib diisi oleh orang tua dalam melakukan pemantauan terhadap peserta didik terkait perilaku.
 - c. Melalui sticker yang ditempelkan pada dinding sekolah.
 - d. Aturan-aturan yang berlaku di sekolah
4. Evaluasi
- a. Dalam mengevaluasi peserta didik dilakukan melalui penilaian harian akademis dan juga penilaian karakter peserta didik. Penilaian karakter tersebut tidak terlepas dari penilaian orang tua dan pembinaan peserta didik.
 - b. SDIT Al Madani memiliki acuan dalam penilaian karakter peserta didik, yaitu bintang kelas, buku diary shalihh-shalih-shalihah, dan raport karakter. Bintang kelas diberikan kepada peserta didik yang melakukan hal baik dan mentaati peraturan. Dalam diary anak shalih-shalihah yang diisi oleh guru dan orang tua terdapat 4 variabel, yaitu mandiri, akhlak qurani, kompetitif, dan berwawasan lingkungan. Sedangkan raport karakter adalah buku pedoman yang digunakan guru sebagai acuan penilaian di sekolah.
 - c. Pemberian bintang prestasi untuk tambahan nilai peserta didik apabila selama di kelas berperilaku baik.

Hasil Penelitian

Karakter-karakter utama berbasis budaya organisasi di SDIT Al Madani adalah mandiri, berakhlak Qurani, kompetitif, dan berwawasan lingkungan. Dalam melakukan penguatan Pendidikan karakter tersebut, SDIT Al Madani menggunakan:

1. Strategi yang digunakan adalah mengadakan sekolah orang tua, melakukan pemantauan terhadap karakter anak Bersama-sama dengan orang tua, dan mengadakan pasar kelas sekali dalam setahun.
2. Metode penguatan Pendidikan karakter di SDIT Al Madani Tapin yaitu dengan metode pembiasaan, metode reward dan punishment, dan metode keteladanan.
3. Media yang digunakan adalah bintang kelas, diary shalih-shalihah, sticker, dan aturan yang berlaku di sekolah.

4. Evaluasi yang dilakukan SDIT Al Madani diantaranya adalah melalui penilaian harian akademis dan juga penilaian karakter peserta didik, acuan dalam penilaian karakter peserta didik, yaitu bintang kelas, buku diary shalih-shalih-shalihah, dan raport karakter, dan bintang prestasi untuk tambahan nilai peserta didik.

Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Karakter dalam Bahasa Yunani disebut dengan *charassein* yang berarti corak yang telah terukir dan tidak hilang. Sifat karakter tersebut bersifat tetap dan menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lainnya. (Darmiatun, 2013) Karakter juga merupakan kualitas moral yang menjadi pembeda antara seseorang dengan seseorang lainnya. (Hapudin, 2019)

Dalam Bahasa lain, karakter disebut juga dengan akhlak. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*. Secara Bahasa dapat diartikan sebagai kebiasaan, watak alami, tabiat, keluhuran budi dan agama. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah menurut al-Jurjānī adalah sesuatu yang telah terbentuk dalam diri dan sesuatu tersebut dilakukan tanpa dipikirkan terlebih dulu. Apabila yang ditampilkan itu perbuatan baik, maka disebut perilaku yang baik. Sedangkan apabila yang dinampakkan perbuatan yang buruk, maka disebut perilaku yang buruk. (Al-Kharraz, 2009)

Pendidikan karakter merupakan usaha yang tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga bentuk usaha dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Jadi, kunci keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik. (Darmiatun, 2013)

Selain harus melibatkan tiga hal di atas, agar pendidikan karakter yang diimplementasikan dapat berhasil, maka ketiga elemen yang bertanggungjawab haruslah ikut terlibat. Elemen-elemen tersebut menurut istilah Thomas Lickona adalah keluarga, sekolah, dan komunitas. Sedangkan menurut istilah Ki Hajar Dewantara adalah alam keluarga, alam perguruan, dan alam pemuda. (Yahya, 2019) Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter itu bukan semata tanggungjawabnya ada pada lembaga informal saja, tetapi juga lembaga formal maupun nonformal.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Organisasi

Penguatan pendidikan karakter sesungguhnya bertujuan untuk mengarahkan seluruh pemangku kebijakan yang ada di sekolah dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan dalam pengelolaan instansi pendidikan. terapat lima nilai karakter utama dalam mengembangkan prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter. Lima nilai karakter utama tersebut adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. (Akbar et al., 2018)

Budaya organisasi adalah seperangkat pola dan nilai-nilai yang dipahami dan menjadi jiwa bagi suatu organisasi sekaligus dipraktikkan. Budaya organisasi ini kemudian menjadi sebuah identitas dan keunikan yang telah melekat bagi warga sekolah. (Arifin & Wahyudi, 2018)

Pendidikan karakter berbasis budaya organisasi ini bertujuan agar praksis Pendidikan yang yang ikut terlibat di dalamnya seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan dapat menciptakan iklim dan lingkungan sekolah serta mengatasi ruang-ruang kelas. Fokus berdasarkan basis budaya sekolah ini terdapat pada pembiasaan dan pembentukan nilai-nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam satuan Lembaga pendidikan. (Roestamy, 2020)

Dalam memberikan penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya organisasi ini, diperlukan Langkah dalam pelaksanaannya. Langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah pemilihan nilai utama Pendidikan karakter. Nilai utama ini yang akan menjadi fokus utama satuan pendidikan dan sekaligus sebagai identitas sekolah. Sehingga segala kegiatan, program dan juga pengembangan karakter yang dilakukan berpusat pada nilai utama tersebut. Langkah kedua adalah dengan cara mendiskripsikan nilai-nilai utama tersebut ke dalam indikator dalam bentuk perilaku yang bisa dilihat dan diverifikasi. Penentuan indikator ini bertujuan agar dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung pada karakter utama yang telah ditetapkan. Dengan kedua langkah

tersebut, satuan Pendidikan dapat membuat kekhasan, keunikan, dan keunggulan yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya. (Roestamy, 2020)

Fokus utama dalam memberikan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya organisasi khususnya sekolah adalah melalui pembiasaan dan pembentukan karakter yang menjadi prioritas suatu instansi pendidikan. Pembiasaan tersebut selalu terhubung dengan semua kegiatan yang ada di sekolah dan tercermin dalam suasana dan lingkungan yang kondusif. (Roestamy, 2020)

3. Dalam melakukan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya organisasi, diperlukan adanya strategi, metode, media, evaluasi.
 - a. Strategi yang dapat dilakukan dalam memberikan penguatan pendidikan karakter adalah melalui pengintegrasian kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di sekolah ataupun di rumah, pengintegrasian melalui program yang dijalankan pihak sekolah, dan juga melalui kelas yang diatur dengan baik. (Sultonurohmah, 2017)
 - b. metode yang dapat dilakukan dalam mendidik karakter peserta didik diantaranya adalah (1) Metode keteladanan yaitu memperlihatkan karakter-karakter yang terpuji di hadapan peserta didik. (2) Metode pembiasaan adalah suatu proses yang dilakukan dalam membiasakan karakter-karakter tertentu terhadap peserta didik untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk ke arah yang lebih baik. (3) Metode nasihat adalah metode yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa pemberian motivasi dan pemberian peringatan kepada peserta didik terhadap karakter yang ditampilkan. (4) Metode Bercerita adalah suatu cara yang dilakukan dalam mendidik karakter melalui cerita-cerita yang dapat diambil manfaatnya. (5) Metode perumpamaan adalah cara yang ditempuh oleh peserta didik dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan yang telah

terjadi di masa lalu.(Jannah, 2019) (6) Metode *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik melalui apresiasi disebabkan karena perbuatan peserta didik layak mendapat pujian. Sedangkan *punishment* adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik yang mengandung hukuman sebagai efek jera karena perbuatan buruk yang diperbuat peserta didik.(Rosyid, 2018)

- c. Media secara umum dapat diartikan sebagai sebuah perantara atau alat berbentuk fisik yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada penerima pesan.(Maiyena, 2013)
- d. Evaluasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan penguatan karakter yang telah ditetapkan oleh lembaga/sekolah. (Zuriani, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Sa'dijah, C., Wahyuni, S., Arafik, M., Samawi, A., Saryono, D., Supriyono, Relisa, & Marjanto, D. K. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Puslitjakbud.
- Al-Kharraz, K. ibn J. ibn U. (2009). *Mausuah Al-Akhlaq*.
- Arifin, I., & Wahyudi. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru : Kajian Teori dan Riset* (p. 330).
- Darmiatun, D. dan S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bintoro (ed.); I). Gava Media.
- Hapudin, M. S. (2019). *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak* (S. R. Zaid (ed.)). Tazkia Press.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Nita (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

4(1), 77–102.

Maiyena, S. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1).

Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.

Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1–21.

Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.

Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*.

Zuriani, Y. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRO'IPUH. *Annizom*, 1(3).